

DAFTAR PUSTAKA

- Oka Sukanta, P (2016). *Cahaya Mata Sang Pewari*. Ultimus
- Pratista, H (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka
- Paul Schrader (2018). *Transcendental Style in Film: Ozu, Bresson, Dreyer*. University of California Press
- Della Tristani Djajadi. Lekra dan Seni Kerakyatan: Kajian Karya Pelukis Lekra Periode 1950-1965. https://www.academia.edu/36247788/LEKRA_DAN_SENI_KERAKYATAN_jurnal_17011009, diakses 30 Juli 2024
- Adnan Kamah, (2020). Gambaran Post Traumatic Disorder Pada Korban Konflik di Patani Thailand Selatan. <https://repository.radenintan.ac.id/12053/>, diakses 30 Juli 2024
- Ilham Rakan Dhawi, (2021). Penerapan Sound Effect Untuk Memperkuat Unsur Naratif Pada Tata Suara Film Fiksi “Rumah Paku”. <http://digilib.isi.ac.id>, diakses 5 Juni 2024
- Dwi Kartika Sari, Anik Andayani, (2014). Pelarangan Buku-Buku Karya Sastrawan Lekra Tahun 1965-1968. <https://ejournal.unesa.ac.ad>, diakses 1 Juni 2024
- Ryandika Cahyana, (2020). Pacing Lambat Dalam Editing Film Jendela Sebagai Penguat Unsur Dramatik. <http://repository.isi-ska.ac.id>, diakses pada 5 Juni 2024
- Adryamarthanino, (2021). Lekra: Latar Belakang, Tokoh, dan Perkembangannya. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/29/140000379/lekra-latar-belakang-tokoh-dan-perkembangannya>, diakses 2 Juni 2024
- Vebri Bekti Anggara, (2019). Dinamika Musik Angklung Di Banyuwangi”. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98402>, diakses 15 Juni 2024
- Muhammad Irham, (2023). Masa Kelam: Tuhan Masih Memihak Saya. <Https://www.bbc.com/indonesia/articles/c3gz2l8gpd8o>, diakses 21 Agustus 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Gambar 39 Bilven karyawan penerbit buku Ultimus dan Sejarawan
(Foto: Deris, 23 Juni 2024)



Gambar 40 Anugrah Teguh Kusumah
(Foto: Andika Rizki Naraga, 20 Agustus 2024)

Lampiran 2 Naskah Skenario

(Printed with the demonstration version of Fade In)

BELENGGU

Written by

Deris Muhamad

Co-Writer

Ghassan



Copyright (c) 2024

3th Draft - 26 Agustus 2024

derismuhamad03@gmail.com

NOTES: Semangat TA <3

(Printed with the demonstration version of Fade In)

1 BLACK SCREEN

1

Layar hitam, terdengar samar-samar suara minta tolong.

XXXXX
Tolong... Tolong... Pak, Tolong Saya
Pak. Saya tidak tahu apa-apa.

JAGAL
SUDAH DIAM KAMU!

*terdengar suara pecutan. *terdengar suara merintih
kesakitan.

XXXXX
Ahhh... Sakit, Pak. Sakit.

JAGAL
Lalu kamu mau kemana? Kamu lari ke
belakang juga banyak Mereka.

*terdengar suara gerakan mencoba melepaskan, lari dan kabur.

JAGAL (cont'd)
ANJING!

*terdengar suara pecutan. *suara rintihan. *suara orang yang
sedang diseret.

XXXXX
Saya cuman main Angklung, Pak.
Teman-teman Saya juga.
(beat)
TOLONG!!! TOLONG!! TOLONG!! TOLONG!!

JAGAL
Bangsat!

*terdengar suara beberapa kali hantaman, yang diakhiri
dengan suara "ngiung" mendengung. Suara "Tolong" perlahan
memudar, sementara suara "ngiung" makin mencekit.

2 EXT. SUNGAI / KEBUN PISANG - DAY

2

KITA melihat landscape sungai dengan arus yang tenang
terhampar, terlihat di ujungnya/di tepi sungai, merupakan
kebun berbagai jenis tanaman, pohon pisang yang condong ke
sungai dan rumput hijau yang menjalar.

Terlihat Junadi, seorang kakek berusia 70 tahun-an berjalan
di tepi sungai dengan tongkatnya.

JUNADI
Assalamualaikum...

Junadi lalu duduk mengarah ke sungai dekat pohon pisang, tatapannya kosong dan dingin, tapi seolah-olah di kepala Junadi sedang berkuat dengan banyak memori yang menyeramkan, yang ia harus terima bulat-bulat.

JUNADI (cont'd)

Ya ayyatuhun nafsul muthmainnah.
Irji'i ila rabbiki radiyatam
mardiyyah. Fadkhuli fi ibadi.
Wadkhuli jannati.

3 EXT. JALANAN PEDESAAN - KEBUN BAMBU/JEMBATAN - DAY

3

Junadi berjalan ringkih di jalanan pedesaan yang di sampingnya terdapat pohon bambu yang condong ke arah jalan. Sese kali ia melewati sebuah jembatan.

4 EXT. JALANAN PEDESAAN - PEMUKIMAN - DAY

4

KITA mendengar dangdutan dari speaker acara yang berlangsung di kampung yang Junaedi lewati. Junadi melirik sekilas ke arah keramaian, lalu membuang muka melanjutkan perjalannya.

Seseorang Pemuda berpakaian loreng berwarna kuning dengan baret terlihat menghampiri Junadi, menawarkan sebuah nasi kotak.

PEMUDA LORENG

Pak nasi, Pak. Buat makan siang,
Pak.

Junadi menolak dengan mengangkat dan melambaikan tangannya. Namun Pemuda tersebut memaksa Junadi untuk mengambilnya.

PEMUDA LORENG (cont'd)

Geratis, Pak. Sodakoh.

Junadi yang kehilangan kesabaran, memukul kotak nasi itu hingga jatuh ke tanah.

PEMUDA LORENG (cont'd)

Yeeeh, Anjing!

Raut muka Junadi terlihat tidak bisa menahan emosinya. Ia lalu berjalan cepat, meninggalkan Pemuda Loreng yang telah dihampiri oleh rekannya.

Sebuah mobil berhenti diantara mereka, dari pintu sopir keluar seorang Pria. Sementara itu dari pintu penumpang depan, keluar seorang wanita yang merupakan istrinya. Mereka adalah Irsyad dan Farida.

FARIDA

BAPAK... PAK....

Sementara Farida mengejar Junadi. Irsyad mencoba berbicara dengan para Pemuda Loreng.

IRSYAD
Kang, maaf Kang. Itu Bapak saya.
Maaf ya Kang.

PEMUDA LORENG
Bukan masalah maaf, Pak. Saya
ngerasa gak dihargaiin ini, niat
saya kan baik.

IRSYAD
Saya bayar. Saya bayar. Berapa harga
sekotaknya.

PEMUDA LORENG
Enggak, ini bukan masalah bayar,
Pak.

Irsyad mengeluarkan dua lembar uang seratus ribu dari dompetnya. Dan menyodorkannya pada mereka.

IRSYAD
Cukup ya, Kang.

Pemuda Loreng itu bertatapan dengan rekannya, lalu mengambil uang dari tangan Irsyad.

PEMUDA LORENG
Saya ambil ya, Pak. Buat
keberlangsungan acara juga. Sekalian
itung-itung tanda minta maaf.

Irsyad mengangguk. Lantas para Pemuda Loreng itu berlalu meninggalkan Irsyad.

Kita melihat kotak nasi yang lauknya telah bercecer di tanah.

5 INT. RUANG TENGAH - DAY

5

Disebuah rumah kayu tua miliki Junadi. Ia bersama Farida, Irsyad dan Nadaya -cucunya- duduk di ruang tengah, dengan kursi dan meja kayu yang sederhana, saling terdiam, hening.

Tangan Irsyad menghampiri tangan Farida, menggenggamnya. Farida menoleh pada Irsyad. Nadaya duduk diantara mereka.

Irsyad mengangguk, memberikan isyarat agar Farida memulai pembicaraan. Farida menarik nafas.

FARIDA
Pak?

Mata Junadi tidak melihat kepada Farida.

(Printed with the demonstration version of Fade In)

4.

FARIDA (cont'd)
PAK!

Farida mengetok meja, dengan tangannya. Junadi menoleh, matanya melihat Farida.

FARIDA (cont'd)
(disertai bahasa
isyarat)
Bapak kenapa?

Junadi hanya terdiam.

FARIDA (cont'd)
(disertai bahasa
isyarat)
Kalo Bapak butuh apa-apa, cerita ke
kami. Pasti kami bantu.

Mata Junadi menatap mereka bertiga silih bergantian. Tajam.

JUNADI
(ketus)
Masalahku dari dulu, tetap saja
sama!

Diakhir kata-katanya ia lekas berdiri, dan beranjak berjalaninya ke kamarnya. Menyisakan Irsyad dan keluarga kecilnya.

Terdengar suara pintu bantingan pintu. Mereka terdiam.

6 INT. DAPUR - NIGHT

6

Terlihat sebuah ceret diatas tungku kompor yang menyala, terdengar suara yang menandakan bahwa air di dalam ceret telah mendidih.

Farida berjalan ke dapur, mengahmpiri ceret dan mematikan kompor. Lekas menyiapkan dua cangkir, serta megambil toples berisi kopi.

Tiba-tiba Irsyad muncul dari arah yang sama, seperti saat Farida masuk ke dapur tadi.

IRSYAD
Sttt...

Farida menoleh ke arah Irsyad. Sementara Irsyad dengan telunjuknya mengisyaratkan sesuatu.

FARIDA
Udah bangun dia?

IRSYAD
Diruang tengah, sama Day.

Farida mengangguk, lalu menepuk-nepuk telapak tangannya, dan sesekali mengelap ke baju dan celananya.

FARIDA
Kamu lanjutin ya, seduh kopinya.

Irsyad mengangguk dan mengampiri kompor. Sedang Farida berjalan keluar dari Dapur.

7 INT. RUANG TENGAH - DAY

7

Terlihat Junadi duduk di ruang tengah di salah satu kursi kayu. Tepat di meja yang berada di depannya Nadaya sedang menulis di atas buku. Menyadari keberadaan kakeknya, terlihat Nadaya beranjak berdiri, lalu mencoba berbicara kepada Junadi dengan bahasa isyarat.

NADAYA
(bahasa isyarat)
Kakek sudah bangun.

Terlihat Junadi yang duduk kursi kayu tersebut, gerakan tangannya seperti meminta Nadaya untuk duduk di dekatnya.

JUNADI
Kamu bicaranya di depan telinga
Kakek, biar ga perlu pake bahasa
tangan.

Nadaya mengahmpiri Junadi.

Sementara langkah Farida terhenti di ambang pintu menuju ruang tengah, ketimbang masuk, ia lebih memilih menyaksikan interaksi Ayah dan Anaknya tersebut.

NADAYA
Kakek, Kakek aku sekarang sudah
masuk SD lho.

Mendengar itu Junadi tidak menjawab, ia hanya tersenyum dan mengangguk.

Merasa suasana yang mulai cair, Farida berjalan masuk ke ruang tengah. Lalu duduk di kursi sebrang Junadi dan Nadaya, sambil tersenyum.

Nadaya yang duduk di samping kakeknya, kembali berbicara di depan telinga kakeknya.

NADAYA (cont'd)
Kakek, kakek ibu orangnya baik
banget, tapi suka marah-marah. Kalo
ayah suka jail.

Junadi tertawa kecil sembari terkekeh, lalu melihat ke arah Farida. Di sebrangnya Farida pun ikut tertawa.



FARIDA

Day, coba kamu ceritain gimana di sekolah.

Nadaya menangguk.

NADAYA

Kakek, kakek di sekolah aku punya teman-teman, namanya Kalista sama Sabrina.

(beat)

Kita sama-sama suka main angklung, lho. Kata Ibu dulu Kakek pemain Angklung yang jago.

Mendengar itu, Junadi yang sedari tadi tersenyum, raut wajahnya menjadi berubah, ia lalu menatap ke arah Farida. Sementara Farida menarik nafas, dan membuang pandangan. Terlihat muka Junadi yang datar dengan dahi yang mengerut, seolah-olah ia tak menyangka dengan apa yang ia dengar. Lalu Hening. Suasana berubah.

8 INT. DAPUR - NIGHT

8

Irsyad sedang duduk disalah satu kursi yang berada di dapur. Lalu terdengar suara Farida dari ruang tengah memanggil.

FARIDA (O.S.)

Mas Irsyad...

Irsyad kaget, ia lekas berdiri.

IRSYAD

I.. Iya?

FARIDA (O.S.)

Sini, Mas.

IRSYAD

Iya sebentar.

Irsyad mengambil nampan, lalu meletakan dua cangkir kopi di dekat kompor, ke atas nampang tersebut.

9 INT. RUANG TENGAH - NIGHT

9

Irsyad berjalan dengan nampan berisi dua cangkir kopi di kedua tangannya.

Sesampainya Irsyad di dekat meja, di ruang tengah, Farida meminta Nadaya untuk duduk bersamanya.

FARIDA

Day...

Farida melambaikan tangan, sebagai interuksi kepada Nadaya untuk duduk di sebelahnya.

Irsyad meletakan satu kopi untuk Junadi, dan satunya untuk dirinya. Kemudian duduk disamping Nadaya yang berada diantara dia dan Farida.

Bola mata Farida melihat ke arah Irsyad, sementara Irsyad memperlihatkan ekspresi kebingungan. Lalu Farida menarik nafas, dan seperti hendak memulai pembicaraan.

Farida lalu beranjak dari kursinya, berjalan melewati Irsyad dan duduk disamping Junadi, tepat di tempat yang sebelumnya di duduki oleh Nadaya.

Farida mendekatkan kepalanya pada telinga Junadi.

FARIDA (cont'd)
Pak, Tujuan Aku dan Mas Irsyad
datang ke rumah adalah untuk Nadaya.

Junadi melihat ke arah Nadaya.

FARIDA (cont'd)
Nadaya menyayangi Kakeknya, sama
seperti Aku menyayangi Bapak. Nadaya
ingin kasih pertunjukan spesial
untuk Kakeknya, seorang seniman dan
pejuang yang dia banggakan.

Junadi menggeleng.

JUNADI
Harusnya dari dulu kamu tau Farida.
Aku tidak akan pernah berhubungan
lagi dengan...

Suara Junadi mulai bergetar.

JUNADI (cont'd)
Dengan, hal-hal yang sudah
menghancurkan hidupku. Membunuh
orang-orang tersayangku.

Farida menarik nafas, membuang muka. Seolah-olah sebal dengan jawaban Junadi.

JUNADI (cont'd)
Beruntung kamu masih hidup.

FARIDA
Karena aku bejuang sendiri, Pak.

Junadi terdiam.

FARIDA (cont'd)
 Dari kecil aku hidup sendiri. Kalo
 aku ngandelin Bapak juga, aku udah
 mati muda kayak Ibu.

IRSYAD
 FARIDA!

TIBA-TIBA terdengar suara ketokan pintu yang amat kencang.
 Semua orang terdiam.

Irsyad berdiri, mengelus kepala Nadaya, lalu beranjak menuju
 pintu depan. Ia membuka pintu, lalu keluar rumah.

TIBA-TIBA lampu mati. Gelap.

10 INT. RUANG TENGAH - THEATRICAL - NIGHT

10

Terdengar suara Irsyad dari kejauhan.

IRSYAD (O.S.)
 Ada apa ini Bapak-bapak?

PEMUDA LORENG (O.S.)
 Kamu orang yang tadi siang ya?
 Sialan kau bangsat!

*terdengar suara pukulan yang sangat keras

*terdengar suara mengerang kesakitan dari Irsyad

FARIDA (O.S.)
 Mas Irsyad!!!
 (beat)
 Nadaya! Kamu lari ke kamar, Nak!

*terdengar Farida berlari ke arah luar, dan membuka pintu.

FARIDA (O.S.) (cont'd)
 MAS IRSYAD!!

PEMUDA LORENG (O.S.)
 TANGKAP DIA!

*terdengar suara riuh

*terdengar suara jeritan dari Farida

*terdengar suara teriakan minta tolong

*terdengar suara seperti ada api yang dilemparkan, kemudian
 api tersebut mengenai kaca, lalu menyala.

Dari nyala api itu, KITA melihat wajah Junadi yang
 ketakutan.

JUNADI

Tolong! Tolong jangan sakiti anak-anak dan cucu saya. Tolong!

*terdengar suara riuhan

*terdengar suara jeritan dari Farida

*terdengar suara teriakan minta tolong

Dari pantulan di wajah Junadi. KITA melihat nyala api itu kini kian besar.

JUNADI (cont'd)

Tolong! Tolong, Pak! Saya tidak ikut partai manapun, saya bukan golongan siapa pun! Tolong!

Junadi merintih, dan menangis.

JUNADI (cont'd)

Tolong, Pak! Saya bukan siapa-siapa.
Saya hanya main Angklung, Pak.
(beat)
Saya hanya mencintai seni, Pak!

Junadi menangis dalam nyala api yang semakin membesar.

Tiba-tiba ada bayangan yang menutupi pantulan nyala api di wajah Junadi.

Junadi menatap keatas ketakutan.

Bayangan itu menghantamkan sebuah kayu besar dan mendarat tepat di kuping Junadi.

Lalu terdengar suara "ngiung" mendengung. Suara "Tolong" perlahan memudar, sementara suara "ngiung" makin mencekit.

11 EXT. SUNGAI / KEBUN PISANG - DAY - DREAMY

11

Suasana dreamy. Junadi membuka matanya, wajahnya masih terlihat ketakutan. Ia menengok kanan, kiri dan sekitarnya. Nafasnya sesekali tersenggal.

Kini Junadi menyadari, ia sedang berdiri di Kebun pisang di tepi sungai, tempat yang rutin ia kunjungi. Junadi menyipitkan matanya, ia seperti melihat sesuatu.

Nadaya, gadis kecil itu dengan pakaian serba putih berada disana, wajah manisnya tersenyum. Tangan kanannya mengangkat dan melambaikan tanda menyapa pada Junadi.

NADAYA

Kakek!!!

Nadaya kemudian tertawa. Sedang Junadi masih dalam perasaan yang bingung sekaligus takut.

Nadaya berbalik lalu berlari. Kini ia bergabung dan bermain bersama dengan para Kakek dan Nenek yang usianya tak beda jauh dari Junadi, semuanya berbaju putih. Mereka bercengkrama dan tertawa. Asyik sekali.

Junadi yang masih dengan wajah kebingungannya kini menunduk, lalu mendongak melihat kelangit.

Blank.

12 INT. AUDITORIUM - DAY/NIGHT

12

Junadi tersentak. Matanya terbuka. Nafasnya terengah. Hening. Ia berada di sebuah Auditorium dengan panggung dan kursi penonton yang berjejer. Ia melihat ke arah kirinya, orang asing yang tak ia kenali sedang terpana melihat ke arah depan. Di samping kanannya, ia melihat Farida yang duduk berdampingan dengan Irsyad, juga sedang terpana melihat ke arah depan. Ia lalu melihat ke arah depan, terlihat Nadaya sedang bermain angklung di panggung.

Junadi terlihat sangat kebingungan. Kini ia melihat Nadaya selesai dengan permainannya, dan membungkuk memberi hormat pada penonton. Seketika, orang-orang yang berada disekitaranya berdiri dan memberikan tepuk tangan -standing applause- pada Nadaya. Junadi yang melirik kiri-kanan, kebingungan, kemudian ikut berdiri dan bertepuk tangan.

Junadi tersenyum. Haru.

TAMAT

`CURRICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama	:	Haidar Difa Al Islam
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bandung, 10 Juli 2001
Jenis Kelamin	:	Laki Laki
Agama	:	Islam
Status	:	Anak ke-1 dari 4 bersaudara
Nama Bapak	:	Idris M.Ag (Dosen)
Nama Ibu	:	Eli S.Pd (IRT)
Golongan Darah	:	O
Alamat KTP	:	Kp.Babakan, RT/RW 001/001, Desa Ciburial, Kec.Cimenyan, Kab.Bandung ,Kode Pos 40198
No. HP	:	085701776829
Email	:	hldrifa@gmail.com
Instagram	:	@hldrifa_

II. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	TK Al-Fatah	2006	2007
2	SD Plus Pesantren Al-Quran Babussalam	2007	2013
3	SMP Plus Babussalam Bandung	2013	2016
4	SMA Plus Babussalam Bandung	2016	2019
5	ISBI Bandung	2020	2025

III. Pengalaman Organisasi

No.	Tempat Bekerja	Jabatan/Posisi	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1	OSIS SMA Plus Babussalam	Anggota Sekbid Bela Negara	2016	2017
2	MPK SMA Plus Babussalam	Ketua MPK SMA Plus Babussalam	2017	2018
3	Dewan Perwakilan Anggota	Komisaris DPA KMTF	2022	2023

IV. Portofolio

No.	Tahun	Produksi
1	2020	Sound Recordist Short Movie Urai

2	2020	Sound Design Short Movie Meja Makan
3	2021	Sound Design Short Movie Livin
4	2022	Assistant Sound Short Movie H Untuk Hantu
5	2022	Assistant Sound Short Movie Singer
6	2022	Assistant Sound Digital Ads Pijar Belajar
7	2022	Assistant Sound Lucid Love Series
8	2022	Sound Design Short Movie My Beautiful Money
9	2022	Sound Design Short Movie Go Home
9	2023	Sound Design Short Movie Welas Asih
10	2023	Sound Design Short Movie Somebody Called This Home
11	2024	Sound Design Short Movie A Cat Can Look At A King
12	2024	Sound Design Short Movie Tong Kepo Atuh Ibu-Ibu
13	2024	Sound Design Short Movie Astaghfirullah Bingung
14	2024	Sound Production Mixer Short Movie Kirata
15	2025	Sound Production Mixer Short Movie Malam Bencana
16	2025	Sound Design Short Movie Beneth The Surface of The Mind Eyes
17	2025	Sound Design Short Movie What The Don't Know About Me
18	2025	Director Film Belenggu